



Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Keuangan Desa Berbasis Website pada Kantor Kecamatan Mejubo

Aulia Nurhaliza^{1*}, Wiwit Agus Triyanto²

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus

e-mail: 202253015@std.umk.ac.id

Abstrak

Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa masih kerap terhambat oleh kendala teknis aplikasi serta keterbatasan sumber daya manusia di lapangan. Untuk menjawab persoalan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan dan menerapkan *sistem informasi pemantauan keuangan desa* berbasis web yang dapat diakses secara *real-time* oleh pemerintah kecamatan maupun aparat desa. Pendekatan partisipatif ditempuh melalui difusi IPTEKS, pelatihan, dan pendampingan intensif; sistem dibangun menggunakan PHP-MySQL dan dirancang dengan antarmuka ramah pengguna agar mudah dioperasikan oleh perangkat desa. Implementasi di beberapa desa mitra menunjukkan peningkatan efisiensi pencatatan dan pelaporan, kemudahan *monitoring* lintas desa oleh kecamatan, serta peningkatan keterbukaan informasi publik. Survei kepuasan pengguna mencatat respons positif, meski masih diperlukan penyempurnaan fitur teknis tertentu. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan teknologi sederhana namun adaptif untuk memperkuat tata kelola keuangan desa, sekaligus menawarkan model replikasi digitalisasi pengelolaan keuangan desa bagi wilayah lain.

Kata Kunci: *Kecamatan, Keuangan Desa, Sistem Informasi, Tranparansi, Website.*

Abstract

Transparency and accountability in village finances are often hampered by technical application constraints and limited human resources in the field. To address these issues, this community service activity aims to develop and implement a web-based village financial monitoring information system that can be accessed in real time by sub-district governments and village officials. A participatory approach was taken through the diffusion of science and technology, training, and intensive mentoring; the system was built using PHP-MySQL and designed with a user-friendly interface for ease of operation by village officials. Implementation in several partner villages demonstrated improved recording and reporting efficiency, ease of cross-village monitoring by sub-districts, and increased public information transparency. User satisfaction surveys recorded positive responses, although improvements to certain technical features are still needed. These findings emphasize the importance of simple yet adaptive technology support to strengthen village financial governance and offer a model for replication of village financial management digitalization in other regions.

Keywords: *Information System Sub-district, Transparency Village Finance Website.*

PENDAHULUAN

Peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa menjadi isu penting dalam tata kelola pemerintahan desa, terutama setelah diterapkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah pusat, melalui BPKP dan Kemendagri, mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai instrumen utama untuk memperbaiki pengelolaan keuangan dan memastikan pertanggungjawaban publik di tingkat desa. SISKEUDES terbukti mendukung pelaporan keuangan desa secara elektronik dan *real-time*, sehingga dapat meminimalisir adanya potensi penyelewengan dana serta meningkatkan efisiensi dan keterbukaan informasi (Susano & Rachmawati, 2024). Penelitian (Novyasari et al., 2020) juga menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) di Desa Banjaragung membantu proses akuntabilitas pemerintah desa kepada pemerintah daerah dan masyarakat melalui laporan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai Permendagri No. 20 Tahun 2018. Hal senada disampaikan oleh (Ilham & Lusiani, 2022), yang menilai bahwa penerapan SISKEUDES di Desa Kukutio telah membawa perubahan positif dalam proses pelaporan dan pengelolaan keuangan desa sesuai prinsip *good governance*, meskipun masih ditemui tantangan teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia).

Meskipun aplikasi SISKEUDES telah dikembangkan oleh Kemendagri dan BPKP sebagai upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, implementasinya di berbagai wilayah masih menghadapi tantangan signifikan. Penelitian yang dilakukan di Desa Kutalimbaru menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES membawa perubahan positif dalam proses pelaporan keuangan desa, namun keterbatasan sumber daya manusia serta infrastruktur internet menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya secara optimal (Nosa & Rossevelt, 2025). Hal serupa juga ditemukan di Nagari Selayo, di mana keterlambatan pelaporan keuangan dari desa ke kecamatan disebabkan oleh kurangnya pelatihan, perubahan regulasi yang mendadak, dan sarana pendukung yang terbatas (Elfirar & Putri, 2024). Di Desa Kepatihan, kendala utama yang muncul adalah lemahnya pemahaman administrator terhadap sistem keuangan desa dan belum optimalnya penggunaan modul-modul penting dalam SISKEUDES, meskipun aplikasi tersebut telah tersedia secara nasional (Yap et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa dibutuhkan sistem tambahan yang mampu mengintegrasikan data keuangan desa secara terpusat dan *real-time*, serta pelatihan berkelanjutan guna mengatasi keterbatasan teknis dan sumber daya.

Menjawab kebutuhan akan sistem yang mampu mengintegrasikan pemantauan keuangan desa secara terpusat dan efisien, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi pemantauan keuangan desa berbasis *website*. Sistem ini dirancang agar dapat diakses oleh pihak kecamatan dan desa secara fleksibel, serta memiliki fitur untuk *monitoring* realisasi anggaran

secara berkelanjutan. (Tomasowa & Hidayat, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan sistem serupa di Desa Batusari memberikan hasil positif dalam mengatasi keterbatasan *input* data yang selama ini hanya dilakukan di awal dan akhir kegiatan, serta menambahkan fitur unggah bukti transaksi untuk meningkatkan transparansi. Sejalan dengan itu, (Mardaw et al., 2022) juga menegaskan bahwa pemanfaatan sistem digital secara optimal terbukti meningkatkan efisiensi pelaporan, akuntabilitas, dan kepuasan aparat desa dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kegiatan ini secara umum bertujuan meningkatkan efektivitas monitoring keuangan desa melalui teknologi informasi. Tujuan khususnya adalah: (1) merancang dan mengimplementasikan sistem informasi pemantauan berbasis *website*, (2) melatih administrator desa dan kecamatan dalam penggunaan sistem, serta (3) mengevaluasi efektivitas penggunaan sistem terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi pelaporan.

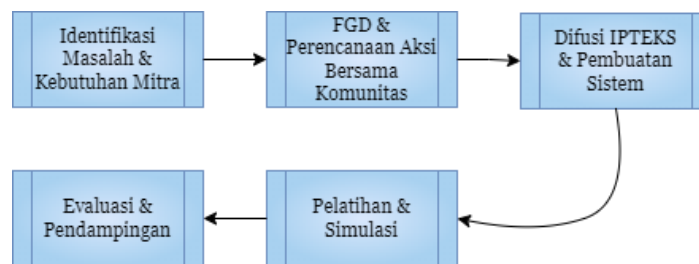
Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan sistem informasi keuangan desa berbasis teknologi informasi, namun umumnya masih terfokus pada pengelolaan keuangan di tingkat desa secara individual. (Roekminiati & Sunarya, 2021) menunjukkan bahwa implementasi sistem pengelolaan keuangan desa berbasis TIK di Desa Kureksari, meskipun sudah menggunakan aplikasi SISKEUDES dan OM-SPAN, masih menghadapi keterbatasan dalam integrasi sistem, keterbatasan SDM, serta penggunaan jaringan internet yang belum optimal. (Tomasowa & Hidayat, 2023) juga mengusulkan penambahan fitur unggah bukti transaksi dalam sistem untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan desa secara *real-time*. Sementara itu, penelitian oleh (Mardaw et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan pengawasan di tingkat lokal. Sistem informasi berbasis web yang berhasil dibangun dan terbukti mempermudah proses pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta pembuatan laporan penjualan dan keuangan secara lebih cepat dan akurat menurut evaluasi para pengguna (Pratini et al., 2020). Namun, hanya sedikit penelitian yang membahas pemantauan multi-desa oleh kecamatan dalam satu platform terpusat yang mampu menyajikan data lintas wilayah secara simultan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengisi celah tersebut dengan menawarkan solusi sistem informasi berbasis *website* yang dirancang tidak hanya untuk pengelolaan internal desa, tetapi juga untuk pemantauan lintas desa oleh kecamatan, sehingga mendukung penguatan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi observasi awal, wawancara dengan pihak terkait, hingga pelatihan langsung kepada peserta sebagai bentuk pendekatan partisipatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan secara aktif aparatur Kecamatan Mejobo dan perwakilan dari desa-

desa dampingan. Lokasi pengabdian berada di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, yang terdiri atas 11 desa dengan karakteristik geografis dan kapasitas SDM yang beragam. Subjek pengabdian terdiri dari perangkat kecamatan yang menangani bidang administrasi pemerintahan dan keuangan, serta perwakilan administrator dari masing-masing desa yang ditunjuk secara resmi oleh kepala desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan difusi IPTEKS, pelatihan, dan pendampingan berbasis mediasi. Difusi IPTEKS dilakukan dalam bentuk pengenalan sistem informasi pemantauan keuangan desa berbasis *website* yang dikembangkan oleh tim. Pelatihan diberikan melalui kegiatan *workshop* dan simulasi penggunaan sistem kepada para administrator. Selama proses tersebut, tim pengabdian juga berperan sebagai mediator dalam menghubungkan kebutuhan desa dengan mekanisme pengawasan dari kecamatan agar terbentuk sistem yang sesuai kebutuhan kedua belah pihak. Selain itu, strategi pengorganisasian komunitas dilakukan sejak tahap awal melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama camat, sekretaris kecamatan, dan aparat desa untuk menyepakati kebutuhan dan arah pengembangan sistem. Berikut adalah tahapan metode kegiatan:



Gambar 1. Tahapan Proses Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 5 tahapan utama dengan diawali dengan proses identifikasi masalah dan kebutuhan mitra yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung di Kantor Kecamatan Mejobo. Dari hasil interaksi awal ini, tim pengabdian berhasil memetakan sejumlah permasalahan terkait sistem pemantauan keuangan desa, terutama dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan akses informasi antarinstansi.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan bersama melalui pendekatan *community engagement*. Dalam proses ini, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tim pengabdian dan pihak kecamatan. Melalui diskusi tersebut, diperoleh masukan yang mendalam mengenai kebutuhan lokal dan konteks operasional di lapangan. Hasil dari FGD digunakan sebagai dasar dalam menyusun spesifikasi sistem informasi berbasis *website* yang sesuai dengan kondisi dan kapasitas pengguna di wilayah tersebut.

Setelah spesifikasi disepakati, tim melanjutkan pada tahap difusi IPTEKS dan pembuatan sistem, di mana sistem informasi dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL. Fitur-fitur dalam sistem

dirancang secara modular dan fleksibel, kemudian disesuaikan secara bertahap berdasarkan masukan dari mitra yang diperoleh selama proses pengembangan.

Untuk memastikan sistem dapat digunakan dengan baik oleh pengguna, dilakukan kegiatan pelatihan dan simulasi yang mencakup *workshop* penggunaan sistem. Materi pelatihan meliputi proses *login*, pengisian data keuangan, serta pemantauan laporan secara berkala. Administrator desa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pelaporan keuangan secara *real-time*, sehingga dapat memahami alur sistem secara menyeluruh sebelum implementasi penuh dilakukan.

Tahapan akhir adalah evaluasi, pendampingan, dan tindak lanjut. Uji coba sistem dilakukan selama satu minggu di oleh Administrator. Selama masa ini, tim melakukan pendampingan aktif dan menerima umpan balik dari pengguna melalui kuesioner serta wawancara. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa aspek yang perlu disempurnakan, baik dari sisi teknis maupun kenyamanan pengguna. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan sejumlah perbaikan terhadap sistem yang masih membingungkan bagi pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

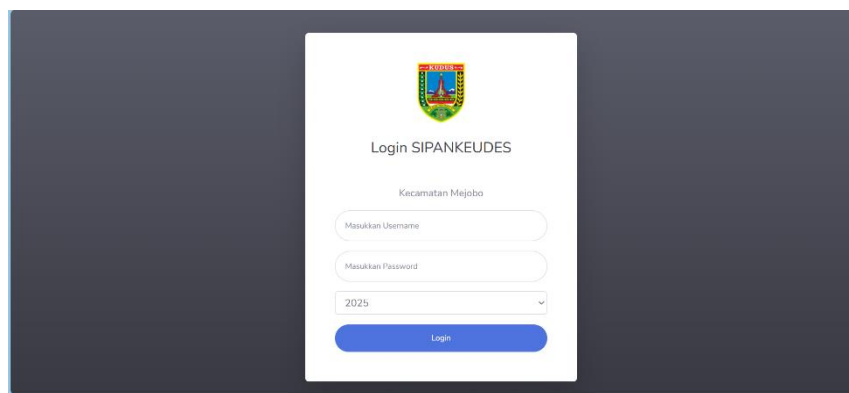
Kecamatan Mejobo merupakan wilayah dengan aktivitas pemerintahan desa yang aktif, terutama dalam pengelolaan dana desa yang bersumber dari pemerintah pusat. Namun, proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan rendahnya transparansi, tingginya potensi kesalahan, serta keterlambatan dalam pelaporan ke pihak kecamatan. Hal ini menyulitkan proses pemantauan dan evaluasi penggunaan dana desa secara menyeluruh. Untuk menjawab tantangan tersebut, dikembangkan sistem informasi pemantauan keuangan desa berbasis *website* yang dapat diakses oleh pihak kecamatan dan desa secara *real-time*. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi, mempercepat pembuatan laporan, dan meningkatkan efisiensi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Program ini memberikan manfaat bagi perangkat desa dalam hal otomatisasi pelaporan, bagi kecamatan dalam akses data lintas desa, serta bagi tim pengabdian sebagai upaya penerapan teknologi dalam pelayanan publik dan penguatan tata kelola digital di tingkat lokal.

Tahap awal dalam pengembangan sistem dimulai dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi langsung di Kecamatan Mejobo dan desa-desa mitra. Hasilnya menunjukkan bahwa perangkat desa menghadapi kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sistem yang sederhana, mudah digunakan, tidak bergantung penuh pada koneksi internet, serta memiliki fitur seperti pencatatan harian, klasifikasi anggaran, dan laporan otomatis berbentuk *dashboard*.

Berdasarkan temuan tersebut, sistem dirancang menggunakan pendekatan *website* dengan arsitektur *client-server*. Antarmuka dibuat responsif

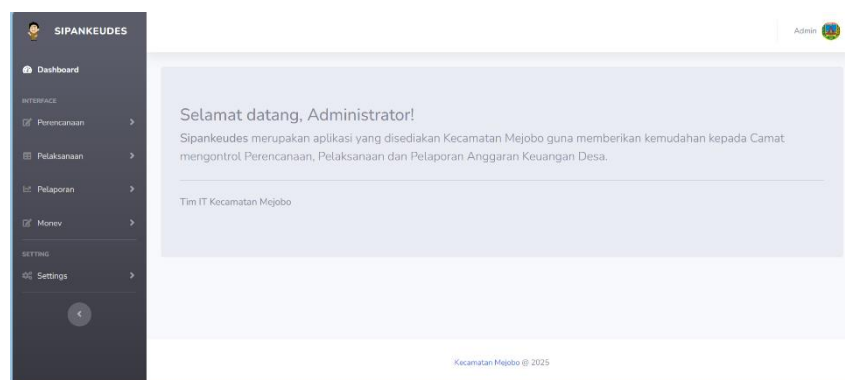
dan *user-friendly*, dengan pemodelan terstruktur seperti *use case* untuk menggambarkan proses secara menyeluruh. Teknologi yang digunakan meliputi PHP untuk *server-side*, MySQL untuk basis data, serta HTML, CSS, dan JavaScript untuk tampilan antarmuka. Pemilihan teknologi mempertimbangkan kemudahan pengembangan dan kompatibilitas dengan kondisi desa. Sistem ini juga dirancang agar dapat beroperasi secara *online* maupun *offline* melalui jaringan lokal, mengingat keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah.

Desain antarmuka merupakan aspek penting dalam sistem informasi karena memengaruhi pengalaman pengguna. Dalam sistem ini, digunakan pendekatan *user-centered design* yang menyesuaikan tampilan dan fungsionalitas dengan kebutuhan utama perangkat desa dan kecamatan agar sistem mudah dipahami dan digunakan secara optimal.



Gambar 2. Tampilan Login

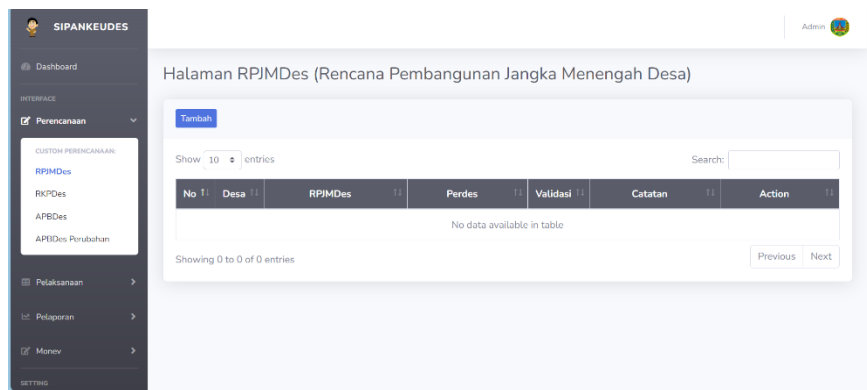
Halaman *login* merupakan pintu masuk utama bagi pengguna sistem. Pengguna wajib memasukkan *username* dan *password* yang telah terdaftar. Validasi *login* dilakukan di sisi server menggunakan PHP untuk menjamin keamanan akses. Tampilan dibuat sederhana dengan latar yang bersih dan formulir *login* yang terpusat di tengah halaman.



Gambar 3. Tampilan Dashboard

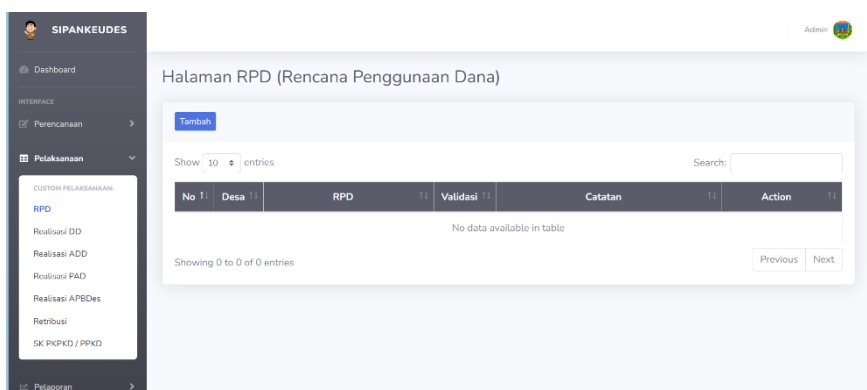
Halaman utama sistem menampilkan *dashboard* ringkas yang memuat informasi penting seperti total perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, *monitoring* dan evaluasi (*monev*), dan juga menu *setting*. Navigasi utama ditempatkan di bagian atas (*navbar*) atau samping (*sidebar*), yang memuat akses menuju fitur-

fitur penting seperti menu *interface* dan juga menu untuk menampilkan profil administrator.



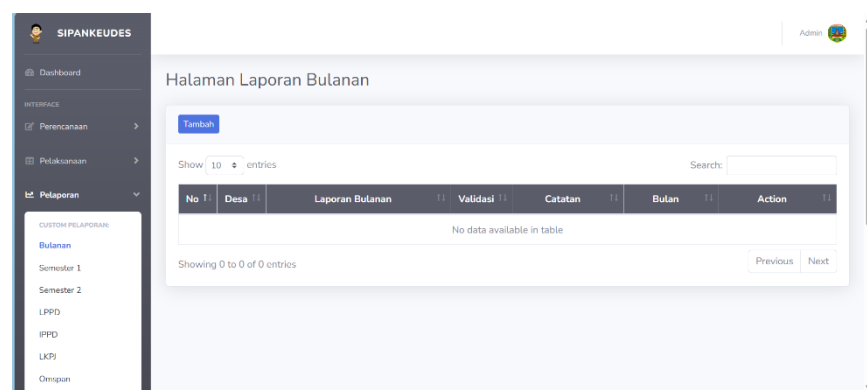
Gambar 4. Tampilan Perencanaan

Halaman ini digunakan untuk mencatat dan mengelola rencana kegiatan desa beserta alokasi anggaran yang direncanakan. Pengguna dapat menambahkan data kegiatan, memasukkan estimasi biaya, serta menentukan waktu pelaksanaan dan penanggung jawab. Seluruh *form* dilengkapi fitur tambah, ubah, dan hapus data dengan validasi yang jelas.



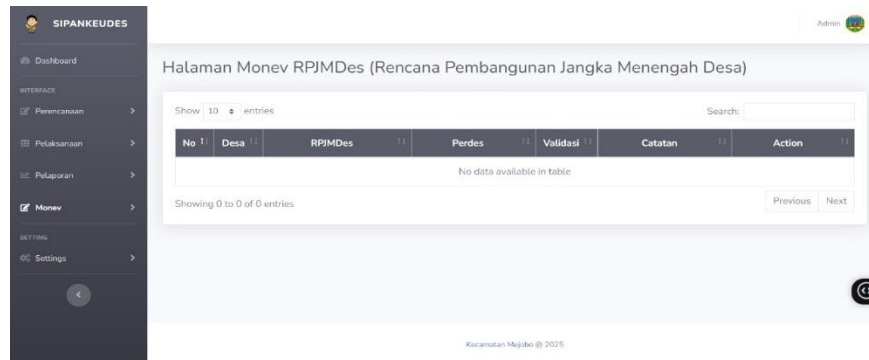
Gambar 5. Tampilan Pelaksanaan

Pada tahap ini, sistem merekam realisasi kegiatan dan transaksi keuangan yang telah dilaksanakan. Tampilan berupa tabel data yang mencakup nama kegiatan, tanggal pelaksanaan, dan jumlah dana yang telah digunakan. Pengguna dapat mencatat hasil realisasi dan membandingkannya dengan rencana awal.



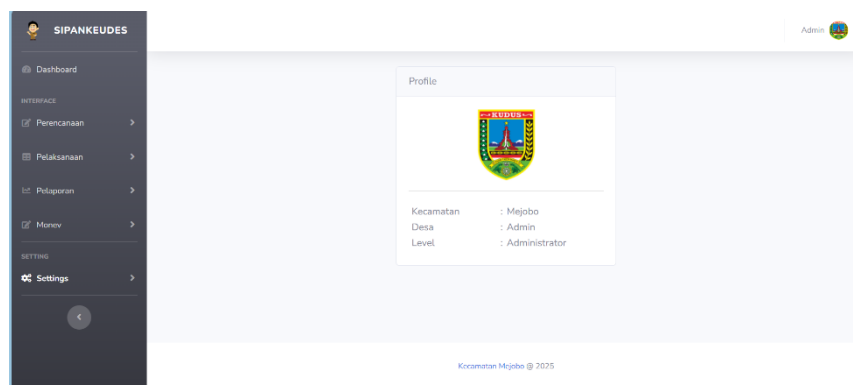
Gambar 6. Tampilan Pelaporan

Halaman pelaporan menampilkan ringkasan dalam bentuk tabel dan grafik mengenai perbandingan antara anggaran rencana dan realisasi. Selain itu, tersedia fitur untuk mengunduh laporan dalam format PDF atau Excel. Laporan ini dapat digunakan oleh pihak desa maupun kecamatan untuk dokumentasi dan audit.



Gambar 7. Tampilan Monev

Fitur ini memungkinkan pengguna melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan dan penggunaan anggaran. Sistem menyajikan informasi status kegiatan (berjalan, selesai, atau tertunda) serta indikator keberhasilan. Halaman ini juga dilengkapi dengan kolom catatan evaluasi dan rekomendasi perbaikan yang dapat diinput oleh petugas kecamatan.



Gambar 8. Tampilan Setting

Setiap pengguna memiliki halaman profil akun yang memuat informasi dasar seperti nama, jabatan, dan riwayat *login*. Pengguna dapat memperbarui *password* dan informasi pribadi. Desainnya dibuat sederhana dan hanya menampilkan data yang relevan untuk menjaga fokus pada fungsionalitas utama sistem.

Setelah pengembangan selesai, sistem informasi pemantauan keuangan desa diimplementasikan di Kantor Kecamatan Mejobo dan beberapa desa mitra. Proses implementasi mencakup instalasi, konfigurasi server lokal, pelatihan, serta simulasi penggunaan sistem mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Selama satu minggu pendampingan, pengguna mencoba sistem secara langsung dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem mudah digunakan, mempercepat pencatatan dan pelaporan, serta meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa. Pengguna juga mengusulkan penambahan fitur seperti *backup* otomatis dan peringatan *input* ganda. Secara keseluruhan, sistem dinilai efektif dan potensial untuk diterapkan secara lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan sistem informasi pemantauan keuangan desa berbasis web untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan di Kecamatan Mejobo, yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Melalui analisis kebutuhan di lapangan, ditemukan bahwa perangkat desa memerlukan sistem yang sederhana, mudah digunakan, serta mampu mencatat transaksi harian, mengelola klasifikasi anggaran, dan menghasilkan laporan otomatis. Sistem kemudian dirancang menggunakan arsitektur *client-server* dengan teknologi PHP, MySQL, HTML, CSS, dan JavaScript, serta dapat beroperasi secara *online* maupun *offline* untuk menyesuaikan kondisi infrastruktur desa. Implementasi sistem ini diharapkan mampu membantu desa dalam otomatisasi pelaporan, memudahkan kecamatan dalam pemantauan lintas desa, dan mendukung penguatan tata kelola digital di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfirar, I., & Putri, N. E. (2024). Penerapan Penggunaan Aplikasi Siskeudes dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa di Nagari Selayo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa (Village)*, 05, 1-1. <https://doi.org/10.47134/villages.v5i1>
- Ilham, S., & Lusiani, K. E. (n.d.). *Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Kukutio Kabupaten Kolaka*. (Surianto Ilham; Kadek Evi Lusiani).
- Mardaw, M., Cholid Mawardi, M., & Aminah Anwar, S. (2022). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang* (Vol. 11).
- Nosa, I. P. S., & Rossevelt, F. A. (2025). 6489-6508. *Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6489-6508.
- Novyasari, D., Sistem, P., Desa, K., Maharani, D. N., & Syaiful Akbar, F. (2020). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1).
- Pratini, I. G. A. T., Juliharta, I. G. P. K., & Wijaya, I. N. Y. A. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Dan Laporan Keuangan Berbasis Web (Studi Kasus UD. Taru Lestari Desa Sibetan Kecamatan Bebandem). *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(2).
- Roekminiati, S., & Sunarya, A. (2021). 3177-11897-1-PB. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(1).

- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530 2) Bisnis Manajemen Retail. *Universitas Ngudi Waluyo Jl. Diponegoro No, 12(1)*, 50512.
- Tomasowa, C. E., & Hidayat, S. (2023). *Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Keuangan Desa (Studi Kasus: Desa Batusari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang)* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/Fasilkom>
- Yap, N., Laely, N., Triwidyati, E., Agustina, E., & Prihardini, O. W. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Aplikasi Siskeudes Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dana Desa. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 5(1), 65-73. <http://journal.almatani.com/index.php/arsy,Online>